

Peran Pengungkapan Aset Biologis dalam Memediasi Hubungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Penilaian Perusahaan

Iwan Suhardjo¹
Meiliana²
Egnes³
Jecelyn Angelica⁴
Mavriq Josephino⁵
Sudirman⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Correspondences: iwan.suhardjo@uib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan aset biologis terhadap penilaian perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 amatan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Pengujian dan analisa penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penilaian perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis berpengaruh terhadap penilaian perusahaan. Pengujian peran pengungkapan aset biologis sebagai variabel mediasi mendapatkan hasil pengungkapan aset biologis mampu memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap penilaian perusahaan tetapi tidak mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap penilaian perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Aset Biologis; Penilaian Perusahaan; PSAK 69

The Role of Biological Asset Disclosure in Mediating the Relationship between Profitability, Company Size, and Company Valuation

ABSTRACT

The aim of the research is to empirically prove the influence of profitability, company size, and disclosure of biological assets on company valuation. The method used in research is a quantitative method. The sample in this research was 96 observations of agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2022 period. Research testing and analysis uses descriptive analysis methods and analytical analysis with multiple linear regression. Based on the test results, profitability has no effect on company assessment. Meanwhile, company size and disclosure of biological assets influence company valuation. Testing the role of biological asset disclosure as a mediating variable found that biological asset disclosure was able to mediate the relationship between company size and company valuation but was unable to mediate the relationship between profitability and company assessment.

Keywords: Profitability; Firm Size; Biological Asset; Firm Valuation; PSAK 69



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 12
Denpasar, 30 Desember 2023
Hal. 3145-3159

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i12.p03

PENGUTIPAN:
Suharjo, I., Meliana., Egnes.,
Angelica, J., Josephino., &
Sudirman. (2023). Peran
Pengungkapan Aset Biologis
dalam Memediasi Hubungan
Profitabilitas, Ukuran
Perusahaan, dan Penilaian
Perusahaan. *E-Jurnal
Akuntansi*, 33(12), 3145-3159

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
23 Oktober 2023
Artikel Diterima:
23 Desember 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris tropis yang terbesar kedua setelah negara Brazil (Ulupui et al., 2021), hal ini menyebarkan berita tentang Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan melimpah. Dengan panas dan kelembapan serta topografi wilayah yang penting, Indonesia adalah negara dengan potensi pertanian yang luar biasa. Organisasi-organisasi Indonesia yang bergerak di bidang agraris mempunyai peranan penting dalam bidang hortikultura. Hal ini disebabkan karena usaha pertanian sangat bergantung pada aset biologis (Putri & Siregar, 2019). Usaha pertanian melakukan kegiatan yang mengubah aset biologis menjadi produk yang dapat langsung dimakan atau memerlukan pengolahan lebih lanjut (produk setengah jadi).. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi terhadap aset biologis harus dipahami dan dipatuhi oleh perusahaan pertanian (Carolina et al., 2020).

Maka dalam melakukan ketersediaan data yang memadai harus mendukung pengembangan sektor pertanian. Setelah informasi yang memandai, maka informasi tersebut harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Dalam mengungkapkan Laporan perusahaan terdapat perbedaan antara agrikultur dengan industri lainnya, karena dalam perusahaan agrikultur terdapat aset biologis (Hayati & Serly, 2020). Dalam pengungkapan aset biologis terdapat beberapa ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69, menjelaskan tentang perlakuan Akuntansi dan pengungkapan aset biologis perusahaan. PSAK 69 merupakan implementasi dari IAS 41 yang disetujui oleh Komite Akuntansi Keuangan pada 16 Desember 2015 namun efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Penyajian aset biologis termasuk dalam pengungkapan yang wajib. Hal ini dikarenakan, pengungkapan aset biologis memengaruhi kualitas dan manfaat informasi yang diberikan oleh perusahaan pertanian (Owen & Radianto, 2022). Dan menurut peneliti Ulfa et al (2022), pengungkapan aset biologis penting karena pemegang saham dapat mengetahui baik atau buruknya pengelolaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk pertanian perusahaan tersebut.

Aset biologis mempunyai karakteristik yang unit karena dapat mengalami pertumbuhan atau perubahan biologis, aset biologis mempunyai ciri khas yang beda dari aset lainnya. Dalam konteks penelitian nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Triyani et al., 2018) meningkat akibat ekspansi aset biologis. Hal ini menunjukkan bahwa hasil operasi suatu perusahaan kemungkinan besar akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya aset biologis yang dimiliki atau dikembangkan.

Jika sebuah perusahaan mampu memberikan informasi, menyampaikan secara terbuka, jujur, adil, dan juga sepenuhnya kepada publik, maka dinilai respon baik bagi pasar (Alfiani & Rahmawati, 2019). Hal ini dikarenakan PSAK 69 yang mengatur pengungkapan aset biologis mengungkapkan bahwa pemangku kepentingan khususnya investor ketika menaruh kepercayaan pada suatu perusahaan akan berasumsi bahwa perusahaan akan jujur dalam mengungkapkan seluruh informasi yang penting (Abdullah & Tursoy, 2019). Dengan adanya nilai kepercayaan maka akan menunjukkan nilai yang positif terhadap respon perusahaan berupa nilai saham yang semakin meningkat. Menurut Wen-hsin Hsu

et al., nilai perusahaan sebanding dengan harga saham. 2019). Hasilnya, penelitian sebelumnya meneliti sejumlah faktor yang mempengaruhi semua aktivitas aset biologis (Zufriya et al., 2020), yang menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut diperkirakan berdampak pada jumlah sumber daya hayati: Kekuatan sumber daya alam, kepemilikan fokus, ukuran organisasi, jenis kantor. Profitabilitas dan akuntan publik (KAP). Penulis bermaksud untuk mengetahui efek ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap aset biologis serta keterbatasan aset biologis terhadap nilai perusahaan. Yang pertama, profitabilitas suatu perusahaan, dapat berpengaruh terhadap aset biologisnya. Produktivitas adalah kemampuan organisasi untuk memperoleh manfaat atau keunggulan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh Sakinatunnisak dan Budiwinarto (2020), yang menemukan bahwa produktivitas sangat mempengaruhi ketersediaan sumber daya organik. Berbeda dengan temuan Setiadi dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Faktor kedua adalah ukuran perusahaan yang membedakannya dari segi total aset, penjualan, dan nilai pasar saham. Penelitian Ulfa dan rekan sebelumnya (2022) menyebutkan bahwa penutupan aset biologis terbantu oleh besar kecilnya perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan temuan Alfiani & Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kerusakan aset biologis. Penilaian suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh variabel independen pengungkapan aset biologis. Masih menarik bagi para analis untuk memimpin penelitian mengenai variabel ini. Ada eksplorasi masa lalu oleh Rahmawati dan Apandi (2023) yang menyatakan bahwa sirkulasi secara tegas mempengaruhi harga diri organisasi.

Terdapat Hasil yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai dampak dan fenomena positif dan negatif di Indonesia. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa aspek. Aspek pertama adalah observasi penelitian dilakukan dari tahun 2017 hingga 2022. Aspek lainnya adalah peneliti pada penelitian ini menggunakan aset biologis berdasarkan PSAK 69 Agrikultur, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan aset biologis berdasarkan IAS 41 Agrikultur. PSAK 69 menjelaskan bahwa aset biologis berupa jenis tanaman atau pohon dan hewan yang hidup, sedangkan menurut IAS 41 aset biologis merupakan tanaman maupun hewan hidup, tetapi tidak semua dapat digolongkan menjadi aset biologis. Penelitian ini Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti, calon investor harus mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan, serta memberikan kontribusi kepada akademik dengan adanya meningkatkan pengetahuan dan literatur mengenai aset biologis. Selain memberikan manfaat dan wawasan kepada orang-orang penelitian ini bertujuan untuk membantu mengisi celah yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan aset biologis. Riset ini dapat memberikan wawasan atau cara pandang terhadap pengungkapan aset biologis yang ada di Indonesia, sehingga bermanfaat bagi para calon pengusaha, perusahaan, regulator dan pihak lainnya yang terkesan mengenai aset biologis.

Bagi sebuah perusahaan, profitabilitas adalah salah satu informasi penting yang akan digunakan oleh investor. Profitabilitas seringkali digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai beruntung atau tidaknya suatu

perusahaan, hal ini karena produktivitas mempengaruhi tingkat eksposur perusahaan. Menurut (Lestari et al. (2023) profitabilitas adalah salah satu alasan utama perhatian investor, dan semakin banyak sumber daya keuangan dari perusahaan yang menguntungkan perusahaan untuk mendorong manajemen mengungkapkan banyaknya informasi yang diperlukan.

Menurut (Joulanda & Wahidahwati, 2021), ketika perusahaan mengungkapkan informasi tentang aset biologisnya secara terperinci dan transparan, ini memungkinkan investor dan pemangku kepentingan lain untuk lebih memahami nilai sebenarnya dan prospek jangka panjang perusahaan. Pemangku kepentingan akan menerima sinyal positif dari tingkat profitabilitas yang tinggi bahwa bisnis tersebut sehat secara finansial, dikelola dengan baik, dan memiliki potensi pertumbuhan serta stabilitas jangka panjang—semuanya penting untuk membangun kepercayaan dalam urusan investasi. Jika perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi maka akan meningkatkan harga jualnya (Alfiani & Rahmawati, 2019). Rehny (2022) mengatakan bahwa bisnis dengan profitabilitas yang tinggi menjadi sebuah alasan sebuah perusahaan mengungkapkan banyaknya informasi dikarenakan manajemen menginginkan para pembaca laporan keuangan memercayai terhadap bisnisnya dalam situasi bagus maupun dalam persaingan. Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan akuntansi, pelaporan keuangan, dan aktivitas pertanian berdasarkan IAS 41. Latihan pertanian dalam organisasi agraria memuat sumber daya alam yang bernilai organisasi. Pengungkapan nilai sumber daya organik dalam organisasi ditunjukkan melalui data yang disampaikan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan. Eksplorasi masa lalu yang dipimpin oleh Lestari dkk. (2023) menunjukkan pengungkapan aset biologis dipengaruhi oleh profitabilitas. Selain itu Sakinatunnisak & Budiwinarto (2020) mengatakan profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan aset biologis. Sebagaimana diungkapkan oleh (Kepala Riski, Diyah Probowulan, 2019) menunjukkan bahwa manfaat sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya alam. Mereka juga mengatakan profitabilitas pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis (Fitriasuri & Putri, 2022). Oleh karena itu, jika dilihat dari gambaran di atas, maka spekulasi utama yang dilakukan adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan temuan analisis, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis (Sakinatunnisak & Budiwinarto, 2020). Dalam menentukan kecil dan besarnya sebuah perusahaan dapat dinilai berdasarkan Total aset, tingkat penjualan, dan nilai pasar perusahaan. Ukuran organisasi menunjukkan bahwa semakin besar suatu organisasi, semakin tinggi eksposurnya dibandingkan dengan organisasi kecil. Dengan mengungkap data, organisasi bermaksud menyatakan bahwa organisasi telah menjalankan standar administrasi yang baik (Putri dan Siregar, 2019). Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah pemangku kepentingan meningkat seiring dengan besarnya bisnis. Karena itu, bisnis mampu memberikan informasi bagi setiap pemangku kepentingan agar bahagia. Pemangku kepentingan internal mempunyai kepentingan yang lebih besar terhadap perkembangan masa depan perusahaan ketika perusahaan semakin besar. Akibatnya, untuk mengurangi risiko yang terkait dengan

pengambilan keputusan, perusahaan besar mengungkapkan aset biologis mereka secara lebih rinci (J. Santoso & Handayani, 2021). Nilai wajar digunakan oleh bisnis yang mengikuti standar akuntansi pertanian. Hasil penilaian tersebut, laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi aset biologis yang sebenarnya (Falikhatus et al., 2020). Amelia (2017) dan penelitian sebelumnya Duwu et al. (2018) menyatakan bahwa ukuran organisasi jelas mempengaruhi paparan sumber daya alam. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini berdasarkan uraian sebelumnya:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Laporan keuangan merupakan sumber daya yang berharga bagi pihak yang terlibat saat pengambilan keputusan karena memberikan informasi yang jelas mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Sesuai standar akuntansi yang berlaku, pengungkapan laporan keuangan perusahaan wajib dilakukan. Namun eksposur yang dilakukan oleh perusahaan hortikultura sedikit berbeda dengan perusahaan lain, karena perusahaan pertanian mempunyai sumber daya utama berupa sumber daya alam (Owen dan Radianto, 2022). Tujuan dari pengungkapan sumber daya alam adalah untuk menarik pertimbangan para mitra, khususnya para pendukung keuangan, untuk menaruh kepercayaan mereka pada suatu organisasi karena mereka berharap bahwa organisasi tersebut memiliki kejujuran dalam mengungkap data yang signifikan (Alfarisyi et al., 2022).

Laporan keuangan usaha pertanian terkena dampak signifikan ketika informasi lengkap tentang aset biologis dieksposur pada laporan keuangan; sebaliknya, suatu laporan keuangan tidak dapat dianggap relevan bagi investor jika informasi yang diungkapkan tidak lengkap. Organisasi peternakan dimana sumber daya alam menyusun sebagian besar sumber daya organisasi, sehingga jika terjadi penyesuaian nilai atau keadaan sumber daya alam tersebut dapat mempengaruhi penilaian organisasi.

Semakin banyak data pengungkapan sumber daya alam, semakin besar pula tanda positif yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi dan investor (Alfarisyi et al., 2022). Oleh karena itu, kelompok organisasi dan investor dapat menentukan dan menentukan nilai organisasi dalam kaitannya dengan pengungkapan sumber daya alam. Eksplorasi masa lalu yang diarahkan oleh Rahmawati dan Apandi (2023) menyatakan bahwa pengungkapan secara tegas mempengaruhi harga diri organisasi. Oleh karena itu, berdasarkan eksplanasi di atas, maka spekulasi ketiga akan diadili dalam pemeriksaan:

H₃: pengungkapan aset biologis berpengaruh positif terhadap penilaian perusahaan

Fahmi (2018) mengatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dari seberapa baik kinerja manajemen dari keseluruhan, yang dapat dilihat oleh berapa banyak uang yang dihasilkan dari penjualan atau investasi. Laporan keuangan diungkapkan lebih luas ketika hasil profitabilitas lebih tinggi, sedangkan laporan keuangan kurang diungkapkan ketika hasil profitabilitas lebih rendah. Duwu dkk. mengklaim bahwa (2018) bahwa profitabilitas adalah alat ukur yang disukai oleh investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mempunyai sumber daya keuangan yang lebih banyak, sehingga memerlukan pengungkapan informasi

tambahan dari pada yang diperlukan. Banyaknya eksposur dapat dilihat dari keuntungan sebuah perusahaan, karena para eksekutif perlu meyakinkan klien mengenai laporan keuangan bahwa organisasi tersebut terlihat bagus dan siap bersaing (Duwu et al., 2018). Oleh karena itu investor memanfaatkan profitabilitas sebagai salah satu informasi. Jika suatu organisasi dapat meyakinkan klien laporan, hal itu akan berdampak pada pameran organisasi tersebut. Oleh karena itu, dalam pengujian ini keempat spekulasi yang diuji:

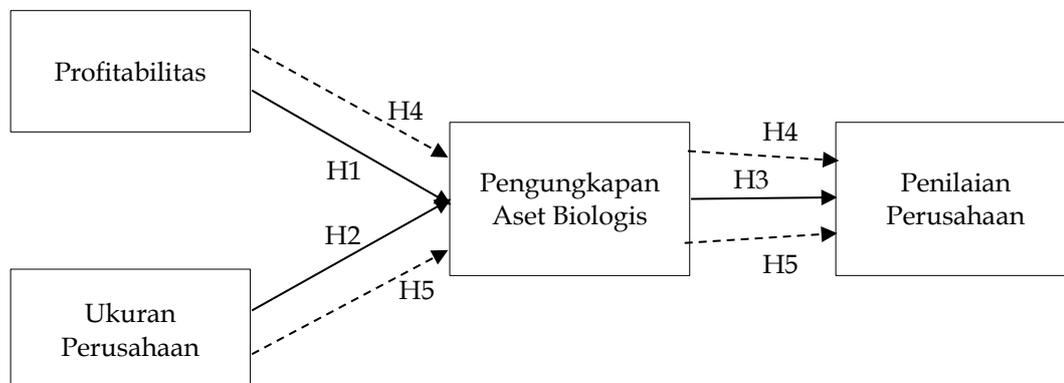
H₄: Pengungkapan Aset Biologis memediasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Penilaian Perusahaan

Menurut Jensen & Meckling (2012), ukuran perusahaan mempunyai dampak signifikan terhadap keterbukaan informasi karena bisnis besar biasanya mempunyai persentase modal dan biaya keagenan yang besar. Oleh karena itu, keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan perlu dilakukan. Seperti yang ditunjukkan oleh Nadiah dkk. (2013) menyatakan bahwa untuk menentukan besar kecilnya suatu organisasi dapat dilihat dari total sumber daya, jumlah perwakilan, dan tingkat kesepakatan. Semakin besar ukuran organisasi, semakin luas pula pengungkapan data yang akan diperkenalkan. Sebab, masyarakat akan mengawasi aktivitas perusahaan. Konsekuensi eksplorasi yang dipimpin oleh Gonçalves dan Lopes (2014) menyatakan bahwa ukuran organisasi berdampak pada pengungkapan sumber daya alam. Karena untuk mengungkapkan lebih banyaknya aset biologis, perusahaan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran. Pengungkapan aset biologis akan meningkat seiring dengan besarnya suatu perusahaan. Hal ini karena mitra memiliki data yang lengkap dan terperinci yang berdampak pada evaluasi organisasi. Sehingga uji penelitian kelima adalah:

H₅: Pengungkapan Aset Biologis memediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Penilaian Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Contohnya adalah 16 organisasi hortikultura yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Data untuk penelusuran ini adalah laporan yang tersedia dari situs masing-masing organisasi terkait.



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen, variable mediasi,serta variable dependen.Faktor otonom yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah produktivitas dan ukuran perusahaan. Biological Asset Disclosure merupakan variabel mediasi penelitian ini.Dan Penilaian Organisasi sebagai variabel dependen pada pengujian ini,

Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai pengukuran perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang telah ditanamkan pada perusahaan. Berikut persamaan untuk memastikan ROE (Sakinatunnisak dan Budiwinarto, 2020), yaitu:

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Sebagai pertunjuk karakteristik suatu perusahaan, ukuran perusahaan memiliki sejumlah parameter yang membedakan usaha besar dengan usaha kecil. seperti jumlah karyawan, total aset, penjualan, dan saham beredar. Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Carolina et al., 2020):

$$Firm\ Size = \log(Total\ Aset) \dots\dots\dots(2)$$

Estimasi Paparan Sumber Daya Organik mengacu pada 40 hal wahyu yang terdapat dalam PSAK 69 (Zufriya et al., 2020). Jika suatu item diungkapkan akan diberikan skor 1, jika tidak akan diberikan skor 0. Rumus Indeks Wallace yang digunakan dalam menghitung hasil pengungkapan dengan cara membandingkan total skor (n) dengan total item pengungkapan dalam PSAK 69.

$$Biological\ Asset\ Disclosure\ (BAD) = \frac{n}{k} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

n = Banyaknya item yang diungkapkan

k = Banyaknya item yang diharuskan oleh PSAK 69

Salah satu langkah setelah nilai perusahaan adalah menilai nilai perusahaan. Penghargaan organisasi yang dimaksud adalah organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi kepada pihak luar seperti penyandang dana, masyarakat umum, dan mitra (Ratih, 2023). Penilaian yang harus terlihat adalah kapitalisasi pasar, kondisi moneter (moneter kesengsaraan), dan lain-lain. Kondisi keuangan (*financial distress*) merupakan penilaian nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, dan rumus untuk menentukan financial distress adalah leverage (DAR) (Carolina et al., 2020):

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengukur efek dua variabel maupun lebih terhadap variabel dependen . Berikut persamaan regresi yang digunakan untuk menguji Hipotesis H1 dan H2.

$$BAD = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2FSIZE + e \dots\dots\dots(5)$$

Persamaan regresi dalam menguji Hipotesis H3 adalah sebagai berikut.

$$FVALUE = \alpha + \beta_1BAD + e \dots\dots\dots(6)$$

Persamaan regresi dalam menguji Hipotesis H4 dan H5 adalah sebagai berikut.

$$FVALUE = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2FSIZE + \beta_3BAD + e \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

FVALUE	= Penilaian Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
ROE	= Profitabilitas
FSIZE	= Ukuran Perusahaan
BAD	= Pengungkapan Aset Biologis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa yang digunakan Dalam Penelitian Menurut Ferrinand (2006), adalah analisis deskriptif. Analisa deskriptif menggambarkan data empiris terhadap data telah yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengilustrasikan terkumpulnya data, tanpa berkeinginan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	FVALUE	ROE	FSIZE	BAD
Mean	0,524	-0,018	16,048	22,012
Median	0,534	0,075	16,174	23,000
Maximum	0,967	0,400	17,402	24,000
Minimum	0,119	-2,549	14,129	10,000
Std. Dev.	0,196	0,394	0,854	2,669

Sumber: Data Penelitian, 2023

Rata-rata nilai FVALUE yang diukur dengan rumus *Leverage* (DAR) adalah 0,524. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung memiliki pembiayaan modal pinjaman sekitar 52,4% dari total asetnya. Lebih spesifik, nilai minimum dari FVALUE adalah 0,119, yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang pembiayaan modal pinjaman sekitar 11,9% dari total asetnya. Sementara itu, nilai tertingginya adalah 0,967, menunjukkan bahwa ada perusahaan yang pendanaan modal awal sekitar 96,7% dari total sumber dayanya. Sementara nilai standar deviasi DAR adalah 37,4% dari DAR rata-rata, sedangkan menurut Santoso (2011), informasi dapat dikatakan mempunyai variasi yang tinggi apabila nilai standar deviasinya melebihi 33% dari nilai normal, sehingga dapat diasumsikan bahwa DAR mempunyai beragam informasi yang tinggi.

Return On Equity (ROE) mengukur profitabilitas dengan nilai rata-rata sebesar -0,018 atau -1,8% menunjukkan usaha sampel rata-rata mengalami kerugian. Lebih jelasnya, nilai dasar ROE adalah -2,549 yang menunjukkan bahwa suatu organisasi mengalami kekurangan sebesar 254,9% dari nilai nilainya dan nilai terbesarnya adalah 0,400 yang menunjukkan bahwa suatu organisasi mengalami keuntungan sebesar 40% dari nilai nilainya. Sebaliknya ROE memiliki nilai standar deviasi yaitu sebesar 39,4% dari rata-rata ROE. Santoso (2011) menyimpulkan Data dengan variasi yang tinggi adalah saat nilai standar deviasi sebuah data melebihi 33%. Maka ROE mempunyai variasi data yang tinggi.

Dengan menerapkan logaritma natural total aset sebagai alat ukurnya, diperoleh nilai rata-rata ukuran perusahaan (FSIZE) sebesar 16,048 (1604,8%),

dengan nilai minimum sebesar 14,129 (1412,9%) dan nilai maksimum sebesar 17,402 (1740,2%). Melihat nilai di atas, hal ini terlihat dari nilai logaritma terkecil dari sumber daya absolut sebesar 964,713 yang dimiliki oleh perusahaan Mahkota Gathering Tbk (MGRO) sedangkan yang terbesar adalah sebesar 36.113,081 yang dimiliki oleh Salim Ivomas. Organisasi Pratama Tbk (Hidung Coklat). Sebaliknya, nilai standar deviasi FSIZE sebesar 5,3% dari rata-rata FSIZE. Santoso (2011) menyimpulkan Data dengan variasi yang tinggi adalah saat nilai standar deviasi sebuah data melebihi 33%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data FSIZE memiliki variasi yang rendah.

Nilai Biological Asset Disclosure (BAD) berkisar antara 10,000 hingga 24,000 dengan rata-rata 22,012 (2201,2 persen). Nilai rata-rata adalah 22 yang menunjukkan bahwa rata-rata organisasi mengungkap 22 dari 40 hal pengungkapan sumber daya alam. Jika rata-rata menunjukkan angka positif, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memberikan informasi yang lengkap mengenai aset biologisnya. Namun, ada beberapa bisnis yang tidak mengungkapkan banyak hal tentang aset biologisnya. Sebaliknya, nilai simpangan baku BAD sebesar 12,13 persen dari rata-rata, hal ini sejalan dengan definisi Santoso (2011) bahwa data mempunyai variasi yang tinggi jika nilai simpangan baku lebih besar dari 33% rata-rata. Oleh karena itu, data BAD memiliki variasi yang rendah.

Tabel 2. Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
Cross-section Chi-square	0,0000	FEM

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dalam memperkirakan data panel, uji Chow digunakan untuk memilih model mana – Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) – yang lebih unggul. Dari hasil Chow Test di atas mendapatkan nilai Prob. Nilainya adalah 0,0000, lebih kecil dari 0,05, sehingga cenderung beralasan bahwa model yang terbaik adalah model FEM (Fixed Impact Model) dan akan dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menegaskan model tersebut.

Tabel 3. Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
Cross-section random	0,002	FEM

Sumber: Data Penelitian, 2023

Untuk keperluan estimasi data panel, uji Hausman membandingkan Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM). Dapatkan nilai Prob dari hasil Hausman Test diatas. Jika dijumlahkan hingga 0,0017, dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga cenderung diasumsikan bahwa model terbaik untuk melacak peran paparan sumber daya organik dalam menghubungkan antara produktivitas, ukuran organisasi, dan penilaian perusahaan adalah FEM (Fixed Impact Model).

Penulis terlebih dahulu menguji asumsi tradisional sebelum memulai analisis regresi linier berganda. Jenis uji kecurigaan tradisional yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah uji kenormalan, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah nilai residu dan data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Jika nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

hasil Uji Normalitas sebesar 0,251809, maka data memiliki distribusi normal. Uji multikolinearitas berarti menguji dan mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi atau ideal antar faktor bebas dalam model regresi. Jika hasil uji korelasi antar variabel independen menunjukkan nilai kurang dari 0,09, maka penelitian ini dapat menyimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji Autokorelasi diharapkan dapat melihat apakah pada model relaps yang digunakan terdapat autokorelasi antar faktor yang diperhatikan. Dari pengujian ini dapat diduga terjadi autokorelasi karena nilai Prob. Chi-Square dari hasil uji koneksi adalah 0,000, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian atau sisa antar pengamatan. Karena besarnya nilai Prob maka penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Hasil uji Heteroskedastisitas Chi-Square sebesar 0,297, dimana nilainya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Model FEM H1 & H2

Dependent Variable: BAD

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
ROE	-1,949	1,161	-1,678	0,098
FSIZE	11,205	2,523	4,441	0,000
C	-157,852	40,486	-3,898	0,000
<i>Effects Specification</i>				
<i>Adjusted R-squared</i>				0,147
<i>Prob(F-statistic)</i>				0,048

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari analisis pada Tabel 4, diperoleh persamaan rumus regresi linear yang diperoleh sebagai berikut :

$$BAD = -157,852 - 1,949ROE + 11,206 FSIZE + e.....(8)$$

Melihat dari hasil uji koefisien jaminan dengan model FEM di atas dapat dilihat bahwa Changed R-Squared valued sebesar 0,147 sehingga cenderung diasumsikan Produktivitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (FSIZE) dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 14,68% penilaian organisasi masuk akal dan 85,32% sisanya masuk akal oleh berbagai faktor. belum termasuk dalam model.

Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,048 kurang dari 0,05 dilihat dari hasil uji F dengan model FEM diatas. Sehingga cenderung ada anggapan bahwa Produktivitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (FSIZE) secara mendasar dapat mempengaruhi pengungkapan Aset Biologis (BAD) secara simultan.

Mengingat konsekuensi uji t dengan model FEM diatas maka Benefit (ROE) mempunyai nilai Prob. jika dijumlahkan sebesar 0,098, dimana nilai ini lebih menonjol dari 0,05, sehingga cenderung beralasan bahwa Produktivitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Organic Resource Revelation (Terrible). Akibatnya, H1 tidak terbukti. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan Sakinatunnisak & Budiwinarto (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan aset biologis berkorelasi positif dengan profitabilitas.

Hal ini karena bisnis dengan keuntungan tinggi tidak selalu melakukan pengungkapan lebih banyak karena mereka hanya mementingkan menghasilkan uang. Ketika sebuah bisnis menghasilkan banyak uang, manajemen merasa tidak perlu mengatakan kebenaran tentang hal-hal yang dapat merugikan kesuksesan

perusahaan. Faktanya, Pratiwi & Sari (2016) menegaskan bahwa informasi tambahan mengenai profitabilitas yang tinggi tidak lagi diperlukan karena akan mengaburkan manfaat tersebut.

Ukuran Perusahaan (FSIZE) mempunyai nilai Prob berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan model FEM yang telah disebutkan sebelumnya. sebesar 0,000 dan Koefisien sebesar 11,205 dimana nilai Prob. Biological Asset Disclosure (BAD) dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan (FSIZE) bila nilainya kurang dari 0,05, sehingga dapat ditarik temuan ini. Akibatnya, H2 ditunjukkan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Amelia (2017) dan Duwu dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Tabel 5. Model FEM H3

Dependent Variable: FVALUE

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
BAD	0,006	0,003	2,150	0,035
C	0,394	0,061	6.501	0,000
<i>Effects Specification</i>				
<i>Adjusted R-squared</i>				0,881
<i>Prob(F-statistic)</i>				0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari analisis pada Tabel 5, diperoleh persamaan rumus regresi linear yang diperoleh sebagai berikut:

$$FValue = 0,394 + 0,006 * BAD + e \dots \dots \dots (9)$$

Mengingat hasil uji koefisien jaminan dengan model FEM di atas, cenderung terlihat bahwa nilai Changed R-Squared sebesar 0,881276 sehingga dapat diasumsikan bahwa Pengungkapan Sumber Daya Organik (Awful) dapat masuk akal bagi Organisasi. Penilaian (FVALUE) sebesar 88,13% dan kelebihanannya sebesar 11,87% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang belum dipahami oleh masyarakat miskin. memasukkan model tersebut.

Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 terlihat dari hasil uji F dengan model FEM di atas. Sehingga menyimpulkan bahwa Biological Asset Disclosure (BAD) secara simultan dapat mempengaruhi penilaian perusahaan secara signifikan.

Biological Asset Disclosure (BAD) mempunyai nilai Prob berdasarkan hasil uji t dengan model FEM diatas. dengan koefisien sebesar 0,006 dan nilai sebesar 0,0353, dimana Prob. lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Biological Asset Disclosure (BAD) meningkatkan penilaian perusahaan secara signifikan. Sejalan dengan ini, H3 ditunjukkan. Konsisten dengan temuan sebelumnya dari penelitian Rahmawati dan Apandi (2023) yang menyatakan pengungkapan aset biologis berpengaruh menguntungkan terhadap nilai suatu perusahaan.

Dari analisis Tabel 6, diperoleh persamaan rumus regresi linear yang diperoleh sebagai berikut:

$$FValue = 4,381 - 0,099 * ROE - 0,255 * FSIZE + 0,011 * BAD + e \dots \dots \dots (10)$$

Tabel 6. Uji FEM H4 & H5

Dependent Variable: FVALUE

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
ROE	-0,099	0,025	-3,866	0,000
FSIZE	-0,255	0,063	-4,058	0,000
BAD	0,011	0,002	4,037	0,000
C	4,381	0,983	4,456	0,000
<i>Effects Specification</i>				
<i>Adjusted R-squared</i>				0,924
<i>Prob(F-statistic)</i>				0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Melihat dari hasil uji coefisien of assurance dengan model FEM di atas cenderung terlihat bahwa nilai Changed R-Squared sebesar 0.924915 sehingga dapat diduga Produktivitas (ROE), Ukuran Organisasi (FSIZE), dan Pengungkapan Sumber Daya Alam (Mengerikan) dapat memahami Penilaian Organisasi (FVALUE) sebesar 92,49% dan kelebihan 7,51% disebabkan oleh berbagai faktor yang membuat orang miskin diingat untuk model tersebut.

Dengan model FEM diatas terlihat nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 berdasarkan hasil pengujian. Menyimpulkan Ukuran Perusahaan (FSIZE), Biological Asset Disclosure (BAD), dan Profitabilitas (ROE) secara simultan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Penilaian Perusahaan (FVALUE).

Mengingat hasil Eksperimen Sobel yang menggunakan model FEM di atas, nilai Prob. 0,122 dimana nilai Prob lebih besar dari 0,05 maka Biological Asset Disclosure tidak mampu memediasi hubungan antara penilaian perusahaan dengan profitabilitas. H4 tidak ada. Sebab, sesuai dengan persyaratan aturan dan standar yang berlaku, pelaku usaha yang memiliki rasio profitabilitas tinggi atau rendah wajib mengungkapkan aset biologisnya.

Mengingat hasil Eksperimen Sobel yang menggunakan model FEM di atas, nilai Prob. 0,003, dimana nilai Prob lebih kecil dari 0,05, menandakan eksposur terhadap aset biologis dapat bertindak sebagai mediator antara ukuran perusahaan dan penilaian. H5 dikonfirmasi

SIMPULAN

Mengingat dampak eksplorasi yang dilakukan, hasilnya menunjukkan manfaat tidak terlalu berpengaruh terhadap paparan sumber daya alam sehingga pada umumnya organisasi mengalami kerugian. Sementara itu, ukuran organisasi (*Firm Size*) berpengaruh terhadap paparan sumber daya alam pada organisasi hortikultura di Indonesia. Selain itu, dalam pengujian evaluasi organisasi yang memanfaatkan Pengaruh (DAR), hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan sumber daya alam menghasilkan perbedaan yang sangat positif. Hal ini dapat diartikan sebagai semakin penting hasil fungsional yang dicapai oleh organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran paparan sumber daya alam dalam menghubungkan hubungan antara keuntungan dan penilaian perusahaan tidak mempunyai dampak yang signifikan.

Meskipun demikian, paparan terhadap sumber daya organik memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan antara penilaian perusahaan dan

ukuran organisasi. Menambahkan variabel independen terkait PSAK 69 atau faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan disarankan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, sampel penelitian harus diperluas hingga mencakup usaha pertanian dari berbagai wilayah Indonesia. sehingga memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai elemen-elemen yang berdampak pada pengungkapan sumber daya alam dan penilaian perusahaan dalam sektor pertanian di Indonesia. Dengan melakukan hal ini, penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman kita mengenai praktik pengungkapan aset biologis di industri pertanian di Indonesia.

REFERENSI

- Abdullah, H., & Tursoy, T. (2019). Capital structure and firm performance: evidence of Germany under IFRS adoption. *Review of Managerial Science*, 15(2), 379-398. <https://doi.org/10.1007/s11846-019-00344-5>
- Alfarisyi, N., Diantimala, Y., Yahya, R., & Saleh, M. (2022). Biological Assets and Firm Value: Do Fair Value Measurement and Disclosure Matter? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 205-222. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i2.24694>
- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163-178. <https://doi.org/10.18196/rab.030243>
- Amelia, F. (2017). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/27207>
- Carolina, A., Kusumawati, F., & Chamalinda, K. N. L. (2020). Firm characteristics and Biological Asset Disclosure on Agricultural Firms. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 59-71. <https://doi.org/10.9744/jak.22.2.59-71>
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 56-75.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*.
- Falikhatun, Dini, V. L., & Hanggana, S. (2020). *Factors Affecting the Financial Performance of Biological Asset-Based Companies in Singapore, Thailand, and Indonesia*. 124(January 2018), 68-85. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.053>
- Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen, Edisi 2*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fitriasuri, & Putri, M. A. (2022). Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. *Owner*, 6(4), 3510-3523. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1188>
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific Determinants of Agricultural

- Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 470–481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2638–2658. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.236>
- Hsu, A. W., Liu, S., Sami, H., & Wan, T. H. (2019). IAS 41 and stock price informativeness. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 26(1–2), 64–89. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1545928>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Joulanda, R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Lestari, R. M. E., Kohar, A., & Prasetia, A. Y. N. (2023). The Effect of Bai, Size, Ownership, and Profitability on Disclosure of Biological Asset. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 10(2), 119–142.
- Owen, M., & Radianto, W. E. D. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Komite Audit dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 551–557.
- Pratiwi, P. C., & Sari, V. F. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 829–844.
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 44. <https://doi.org/10.36448/jak.v10i2.1288>
- Rahmawati, D., & Apandi, R. N. N. (2023). Do Biological Assets and Disclosures Under PSAK 69 Affect Company Value? *Klabat Accounting Review*, 4(1), 1–16.
- Ratih. (2023). *Nilai Perusahaan: Pengertian, Jenis, Faktor, Metode dan Modal*. <https://tambahpinter.com/nilai-perusahaan/>
- Rehny. (2022). Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(9), 1302–1313.
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. 8(1), 60–71.
- Sakinatunnisak, S. E., & Budiwinarto, K. (2020). Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20(2), 178–185. <https://doi.org/10.33061/jeku.v20i2.4175>
- Santoso, J., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth,

- Leverage, Profitabilitas dan Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Sosial Sains*, 1(3), 140–153. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i3.59>
- Santoso, S. (2011). *Structural equation modeling (SEM) : Konsep dan aplikasi dengan AMOS 18*. Elex Media Komputindo.
- Setiadi, I., Nurwati, & Agustina, Y. (2022). Determinan Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(4), 758–765.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>
- Ulfa, O. A., Nasrizal, Susilatri, & Kurnia, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia Dan Malaysia. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 83–100. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.83-100>
- Ulupui, I. G. K. A., Rahmani, A. D., Handarini, D., & Nasution, H. (2021). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 Pada Perusahaan Agrikultur. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 99–115. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.84>
- Wakid, N. L., Triyuwono, I., & Assih, P. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 40.
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252>